

NEWS RELEASE DARI ADARO ENERGY

Media Umum:

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Devindra Ratzarwin
Corporate Secretary

Tel: (6221) 521 1265

Fax: (6221) 5794 4687

Email: corsec@ptadaro.com

Media Keuangan:

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Cameron Tough
Head of Investor Relations

Tel: (6221) 521 1265

Fax: (6221) 5794 4687

Email: cameron.tough@ptadaro.com

ADARO ENERGY MENCATAT PENINGKATAN PENDAPATAN BERSIH SEBESAR 12% MENJADI AS\$757 JUTA YANG DIDUKUNG OLEH KENAIKAN REALISASI HARGA

Jakarta, 29 April 2011 – PT Adaro Energy Tbk (IDX – ADRO) hari ini mengumumkan pendapatan usaha bersih konsolidasian (tidak diaudit) untuk periode tiga bulanan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 meningkat 11,7% dan mencapai rekor tertinggi AS\$757,2 juta, yang ditopang oleh peningkatan 16,3% harga jual rata-rata. Laba usaha juga mengalami peningkatan, walaupun volume produksi dan penjualan masing-masing menurun sebesar 6,8% dan 4,8% dari periode yang sama tahun 2010.

Mulai tahun 2011 dan seterusnya, Adaro Energy akan menyampaikan laporan keuangan dan catatannya dalam mata uang AS\$ dalam rangka meminimalkan efek translasi mata uang asing dengan pertimbangan bahwa semua anak perusahaan operasional Adaro Energy melaporkan pos-pos keuangan dalam AS\$ karena hampir seluruh pendapatan, biaya, dan hutang bermata uang AS\$.

Presiden Direktur Perseroan, Garibaldi Thohir, mengatakan **“Kami memasuki tahun ini dengan baik dan berada pada jalur yang baik untuk mencapai target tahun 2011 dan menerapkan strategi untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan dari batubara Indonesia.”**

Kenaikan harga jual rata-rata ditopang oleh kenaikan harga seluruh komoditas pada umumnya seiring pemulihan ekonomi global. Sebagian tonase kuartal pertama tahun ini masih dijual dengan harga tahun lalu, karena proses negosiasi harga belum selesai. Adaro yakin akan dapat mencapai tingkat harga yang telah ditargetkan untuk 2011.

Tingkat produksi kuartal pertama 2011 menurun dibandingkan kuartal pertama 2010 karena aktivitas pra-pengupasan (*pre-stripping*) dan pengedapan air (*waterproofing*) yang dilaksanakan pada musim kering di tahun 2009, yang memungkinkan produksi untuk terus dilakukan dengan volume yang tinggi pada kuartal pertama 2010. Pada tahun 2010, Adaro tidak dapat menyelesaikan aktivitas pra-pengupasan sebagai persiapan musim hujan seperti biasanya, karena kondisi cuaca tahun 2010 yang tidak normal. Sementara itu, Adaro dapat mencapai peningkatan produksi sebesar 2,3% dari

kuartal keempat 2010. Volume produksi pada kuartal pertama dan kuartal keempat setiap tahunnya cenderung paling rendah, karena periode-periode ini merupakan musim hujan. Dengan mempertimbangkan kinerja kuartal pertama 2011, Adaro berada pada jalur yang baik untuk mencapai perkiraan volume produksi ROM (*run of mine*) sebesar 46 – 48 juta ton.

Beban pokok pendapatan meningkat 16,5% menjadi AS\$507,3 juta akibat kenaikan nisbah kupas yang direncanakan dan jarak angkut lapisan penutup yang lebih jauh. Laba kotor meningkat 3%, atau AS\$7,2 juta, menjadi AS\$249,9 juta karena kenaikan pendapatan bersih melebihi kenaikan beban pokok pendapatan.

Laba bersih Adaro Energy meningkat 11,3% menjadi AS\$108,9 juta, terutama ditopang oleh kenaikan harga jual rata-rata, keuntungan selisih kurs sebesar AS\$8,7 juta, dan tidak adanya amortisasi *goodwill*, sedangkan amortisasi *goodwill* pada periode yang sama tahun sebelumnya adalah sebesar AS\$13 juta. Hal ini terjadi akibat perubahan perlakuan akuntansi karena Adaro menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 22 (Revisi 2010). Sebagai hasilnya, laba bersih per saham dasar Adaro Energy meningkat menjadi AS\$0,00341 dari AS\$0,00306 pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Kebijakan keuangan Adaro yang baik telah menciptakan struktur permodalan yang kokoh dan akses pasar modal yang baik. Adaro terus mengoptimalkan struktur permodalannya sebagaimana yang tercermin dalam rasio hutang bersih terhadap ekuitas sebesar 0,45x dan rasio hutang bersih terhadap EBITDA sebesar 0,91x, serta likuiditas yang kuat dengan akses terhadap kas yang tinggi sebesar AS\$1,2 miliar (terdiri dari kas dan komitmen fasilitas bank yang belum dipakai).

Ringkasan Kinerja Operasional untuk Kuartal Pertama 2011 (dalam jutaan ton)			
	Kuartal Pertama 2011	Kuartal Pertama 2010	%-ase Perubahan
Volume produksi	10,60	11,36	-6,8
Volume penjualan	10,91	11,46	-4,8

Ringkasan Kinerja Keuangan untuk Kuartal Pertama 2011 (dalam jutaan AS\$)			
	Kuartal Pertama 2011	Kuartal Pertama 2010	%-ase Perubahan
Pendapatan usaha bersih	757	678	11,7%
Beban pokok pendapatan	(507)	(435)	16,5%
Laba kotor	250	243	3,0%
Marjin kotor (%)	33,0%	35,8%	-2,8%
Laba usaha	219	222	-1,2%
Marjin usaha	29,0%	32,8%	-3,8%
Laba bersih	109	98	11,3%
EBITDA	263	263	-0,30%
Marjin EBITDA	34,7%	38,9%	-4,2%
Total asset	4,670	4,538	2,9%

Ringkasan Kinerja Keuangan untuk Kuartal Pertama 2011 (dalam jutaan AS\$)			
	Kuartal Pertama 2011	Kuartal Pertama 2010	%-ase Perubahan
Total kewajiban	2.536	2.576	-1,6%
Modal pemegang saham	2.134	1.962	8,8%
Total hutang berbunga	1.584	1.632	-3,0%
Kas dan setara kas	629	830	-24,2%
HUTANG BERSIH	955	803	18,9%
Hutang bersih terhadap Ekuitas (x)	0,45	0,41	-
Hutang bersih terhadap EBITDA (x)	0,91	0,76	-
Laba per Saham dalam AS\$	0,00341	0,00306	11,4%

*) Semua pos dan rasio Neraca disajikan/dihitung dengan menggunakan Neraca per 31 Maret 2010 dan 2011. Neraca per 31 Maret 2010 yang disajikan dalam mata uang AS\$ dilampirkan pada News Release ini sebagai referensi.

Tinjauan Kinerja Kuartal Pertama 2011

Laporan Laba Rugi

Pendapatan Usaha

Pendapatan bersih Adaro Energy pada kuartal pertama 2011 meningkat AS\$79,3 juta, atau 11,7% dari periode yang sama tahun sebelumnya menjadi AS\$757,2 juta. Kenaikan pendapatan bersih terutama ditopang oleh kenaikan harga jual rata-rata sebagai akibat kondisi harga yang lebih baik seiring pemulihan pasar global pada tahun 2010. Harga jual rata-rata Adaro pada kuartal pertama 2011 meningkat 16,3% dari periode yang sama tahun 2010 dan meningkat 11,5% dari harga jual rata-rata untuk tahun 2010. Realisasi harga yang tinggi meng-*offset* penurunan volume penjualan.

Walaupun tidak tercermin pada harga jual rata-rata kuartal pertama 2011, Adaro tetap berada pada posisi yang baik untuk mencapai target harga tahunan.

Volume produksi dan penjualan Adaro Energy untuk kuartal pertama 2011 masing-masing menurun sebesar 6,8% dan 4,8% menjadi 10,6 juta ton dan 10,9 juta ton dari periode yang sama tahun lalu. Tetapi, volume produksi ini mencapai tingkat yang dianggarkan dan berada pada posisi yang baik untuk mencapai target tahunan. Kinerja kuartal pertama tahun 2010 yang tinggi disebabkan oleh aktivitas pemindahan lapisan penutup, atau aktivitas pra-pengupasan yang dilaksanakan pada musim kering tahun 2009, yang memungkinkan Adaro untuk mencapai tingkat produksi yang tinggi pada kuartal pertama 2010. Selain itu, *downtime* yang terjadi karena aktivitas perbaikan dan pemeliharaan terhadap beberapa alat berat juga merupakan faktor yang menyebabkan penurunan volume produksi. (Lihat Laporan Operasional Kuartalan untuk Kuartal Pertama 2011 untuk informasi lebih lanjut).

Sebagai dampak dari gempa bumi yang terjadi di Jepang pada bulan Maret 2011, beberapa pengiriman alat berat dari pemasok Jepang mungkin akan tertunda. Sebagai

tindakan antisipasi, Adaro sedang mencari pemasok cadangan dan membuat rencana kontinjensi dan per akhir kuartal pertama 2011, Perseroan tidak melihat adanya dampak dari bencana tersebut terhadap pencapaian target produksi untuk tahun 2011.

Penjualan produk baru Adaro – E 4000 (Wara) terus mendapatkan permintaan yang kuat dari pasar dan Adaro berada pada posisi yang baik untuk mencapai target produksi tahunan 4 – 5 juta ton untuk tahun ini. E 4000 (Wara) menyumbangkan 1,2 juta ton dari total volume atau setara dengan 11% dari total batubara yang diproduksi pada kuartal pertama 2011.

Pertambangan dan Perdagangan Batubara

Perusahaan penambangan Adaro Energy, PT Adaro Indonesia (AI), tetap menduduki posisi sebagai penyumbang pendapatan usaha yang terbesar sebagaimana yang tercermin pada pendapatan dari segmen penambangan dan perdagangan batubara. Pada kuartal pertama 2011, pendapatan usaha dari divisi penambangan dan perdagangan batubara meningkat 10,7% menjadi AS\$695,7 juta. Namun, kontribusi dari divisi penambangan dan perdagangan batubara terhadap keseluruhan pendapatan Adaro Energy sedikit menurun, yaitu dari 92,7% menjadi 91,9% karena kenaikan pendapatan yang dihasilkan oleh unit bisnis Adaro Energy yang lainnya. Selama kuartal pertama 2011, Coaltrade Services International Pte Ltd. (CTI), anak perusahaan yang menjalankan bisnis perdagangan, menghasilkan kenaikan yang signifikan pada volume penjualan dari batubara pihak ketiga, yaitu dari 0,16 juta ton menjadi 0,73 juta ton.

Adaro tetap mempertahankan keragaman geografis dari basis konsumennya, dengan cara membatasi pasokan kepada satu konsumen tidak lebih dari 10% dari total volume penjualannya. Asia tetap menjadi tujuan pasar terbesar bagi batubara Adaro, meliputi sekitar 46% dari total volume penjualan kuartal pertama 2011. Hal ini sejalan dengan komitmen jangka panjang Adaro untuk berfokus pada pasar Asia.

Jasa Penambangan

Divisi jasa penambangan meliputi PT Saptaindra Sejati (SIS), anak perusahaan Adaro yang merupakan kontraktor penambangan. Pada kuartal pertama 2011, SIS mencatat kenaikan pendapatan sebesar 13,7% menjadi AS\$81,9 juta, dimana penjualan ke AI meliputi porsi 51%. Setelah eliminasi, SIS membukukan pendapatan usaha sebesar AS\$40 juta, atau naik 25% dari periode yang sama tahun lalu. Kenaikan pendapatan usaha ditopang oleh peningkatan pemindahan lapisan penutup dari 28,8 juta bcm menjadi 35,0 juta bcm dan kenaikan penambangan batubara sebesar 1,4% menjadi 4,9 juta ton karena penambahan alat berat yang baru dan lebih besar. Dari total volume pemindahan lapisan penutup, 54% dilakukan untuk AI sedangkan sisanya merupakan jasa penambangan bagi pihak ketiga domestik. SIS merupakan penyumbang pendapatan usaha terbesar kedua terhadap total pendapatan Adaro Energy dengan porsi sebesar 5,3%, atau meningkat dari 4,7% pada kuartal pertama 2010.

Lainnya

Anak perusahaan Adaro Energy untuk segmen Lainnya terdiri dari PT Alam Tri Abadi (ATA), perusahaan pengerukan PT Sarana Daya Mandiri (SDM), operator terminal batubara PT Indonesia Bulk Terminal (IBT), divisi tongkang dan

pemuatan/pengangkutan kapal yang terdiri dari Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd. (OML), PT Harapan Bahtera Internusa (HBI), dan PT Maritim Barito Perkasa (MBP).

Total pendapatan dari segmen Lainnya meningkat 30,8% menjadi AS\$69,9 juta. Setelah eliminasi, nilai ini dikonversikan menjadi pendapatan bersih sebesar AS\$21,6 juta, atau naik 22,5% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan pendapatan ini terutama ditopang oleh peningkatan kontribusi dari aktivitas perdagangan bahan bakar yang dijalankan oleh ATA, yang mulai beroperasi pada tahun 2009. Sementara itu, divisi tongkang dan pemuatan/pengangkutan kapal meningkatkan batubara yang diangkut sebesar 13,5% menjadi 3,4 juta ton karena dimulainya operasi yang baru dari penyedia pihak ketiga, serta penurunan waktu yang diperlukan untuk aktivitas pemuatan di pelabuhan terbuka Taboneo. Tetapi, batubara yang dimuat menurun 23% menjadi 3,0 juta ton, bila dibandingkan dengan kuartal pertama 2010, karena dua *floating crane* sedang menjalankan aktivitas pemeliharaan. Dalam periode ini, IBT memuat 12 kapal dan menangani 0,39 juta ton batubara pihak ketiga.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan Adaro Energy meningkat 16,5% menjadi AS\$507,3 juta, terutama karena kenaikan beban penambangan batubara karena AI menambang batubara yang semakin dalam dan kenaikan jarak angkut. Meningkatnya harga bahan bakar secara keseluruhan juga berkontribusi terhadap kenaikan beban pokok pendapatan. Faktor lainnya adalah peningkatan pembelian batubara pihak ketiga oleh CTI untuk menunjang aktivitas perdagangan.

Sejalan dengan target tahunan, biaya kas Adaro Energy (tidak termasuk royalti) meningkat 27% menjadi AS\$38,5 per ton pada kuartal pertama 2011.

Biaya penambangan dan biaya pengolahan batubara

Biaya penambangan batubara meningkat 10,8% menjadi AS\$220,2 juta karena kenaikan nisbah kupas di pit Tutupan dari 5,0x per kuartal pertama 2010 (catatan: nisbah kupas yang direncanakan untuk tahun 2010 adalah 5,5x) menjadi 6,4x per kuartal pertama 2011 dan kenaikan jarak angkut. Karena kondisi pasar yang sangat baik, Perseroan dapat menambang pada lapisan yang lebih dalam secara ekonomis. Selain itu, harga rata-rata bahan bakar per liter naik menjadi AS\$0,77 dalam tiga bulan pertama tahun ini, dibandingkan dengan AS\$0,63 pada periode yang sama tahun lalu.

Biaya pengolahan batubara sebagian besar meliputi peremukan batubara di Kelanis dan biaya-biaya lain yang tidak dibebankan kepada kontraktor penambangan termasuk biaya perbaikan dan pemeliharaan jalan angkut. Biaya pengolahan batubara meningkat 12,1% menjadi AS\$25,9 juta. Gabungan biaya penambangan dan pengolahan batubara meliputi 48,5% dari total beban pokok pendapatan Adaro Energy.

Biaya Pengangkutan dan Penanganan

Biaya pengangkutan dan penanganan meliputi 12,1% dari total beban pokok pendapatan dan turun 3,3% menjadi AS\$61,6 juta sebagai hasil peningkatan efisiensi yang dicapai dari penurunan waktu perputaran tongkang dan negosiasi harga yang lebih baik dengan para kontraktor.

Royalti kepada Pemerintah

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah Republik Indonesia meningkat 7,1% menjadi AS\$73,4 juta, seiring kenaikan pendapatan usaha. Royalti meliputi 14,5% dari total beban pokok pendapatan kuartal pertama 2011.

Jasa Penambangan

Beban pokok pendapatan dari divisi jasa penambangan, yang sebagian besar dijalankan oleh SIS, meningkat 34,8% menjadi AS\$38,1 juta karena peningkatan bisnis penambangan batubara dan pemindahan lapisan penutup dengan pihak ketiga. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan biaya *consumables* sebesar 37,8% menjadi AS\$8,9 juta dan peningkatan signifikan pada biaya perbaikan dan pemeliharaan sebesar 42,2% menjadi AS\$8,6 juta.

Lainnya

Biaya yang timbul dari segmen Lainnya naik 16,1% menjadi AS\$18,9 juta seiring kenaikan pendapatan yang dihasilkan oleh segmen ini. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh tambahan pembelian bahan bakar oleh ATA untuk memasok kontraktor tongkang Adaro.

Beban Usaha dan Laba Usaha

Total beban usaha naik hampir 50% dari AS\$20,4 juta menjadi AS\$30,4 juta terutama karena kenaikan beban penjualan dan pemasaran, yang sebagian besar merupakan komisi penjualan seiring peningkatan penjualan. Pendapatan usaha turun 1,2% menjadi AS\$219,5 juta.

Laba Bersih

Walaupun laba usaha dan kerugian bersih perusahaan asosiasi menurun sebesar AS\$4,1 juta, laba bersih Adaro naik 11,3% menjadi AS\$108,9 juta, terutama karena kenaikan harga jual rata-rata, keuntungan selisih kurs sebesar AS\$8,7 juta dan tidak ada amortisasi *goodwill* yang terjadi, dibandingkan dengan AS\$13,0 juta yang tercatat pada periode yang sama tahun lalu.

Neraca

**) Semua pos dan rasio Neraca disajikan/dihitung dengan menggunakan Neraca per 31 Maret 2010 dan 2011. Neraca per 31 Maret 2010 yang disajikan dalam mata uang AS\$ dilampirkan pada News Release ini.*

Total Aset

Total aset Adaro Energy naik 2,9% menjadi AS\$4,7 miliar per akhir Maret 2011. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan pembelian peralatan penambangan untuk mendukung rencana pertumbuhan Adaro.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi 13,5% dari total aset. Adaro Energy mencatat penurunan kas dan setara kas menjadi AS\$629,1 juta dari AS\$829,6 juta pada periode yang sama pada tahun 2010. Penurunan kas ini disebabkan oleh pengeluaran kas untuk membiayai rencana ekspansi.

Dengan adanya fasilitas *committed amortizing revolving credit* sebesar AS\$500 juta yang belum dipakai (fasilitas ini diturunkan menjadi AS\$460 juta per Oktober 2010) dan sisa AS\$150 juta fasilitas sindikasi SIS yang belum dipakai (dari total nilai fasilitas sebesar AS\$400 juta), Adaro Energy memiliki akses terhadap kas sekitar AS\$1,2 miliar per akhir Maret 2011. Hal ini memungkinkan Adaro untuk memanfaatkan peluang investasi strategis yang ada.

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi pada perusahaan asosiasi meningkat menjadi AS\$357,8 juta (vs. AS\$0,5 juta pada kuartal pertama 2010) karena Adaro mengakuisisi 25% dari IndoMet Coal Project (ICP), perusahaan batubara metalurgi patungan dengan BHP Billiton yang terdiri dari tujuh Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B). Dengan ketersediaan kas dan struktur permodalan yang kokoh, Adaro akan terus berfokus pada peningkatan efisiensi produksi dan akuisisi deposit batubara di Indonesia.

Kewajiban

Total kewajiban Adaro Energy turun 1,6% menjadi AS\$2,5 miliar per akhir Maret 2011. Kewajiban lancar turun 12% terutama akibat penurunan pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun serta penurunan pembayaran pajak penghasilan korporasi untuk tahun 2010, sedangkan kewajiban tidak lancar naik 3% yang terutama disebabkan karena kenaikan pinjaman bank (yang meningkat karena pinjaman bank yang baru untuk SIS).

Hutang Pajak

Hutang pajak Adaro Energy turun 45,5% menjadi AS\$105,2 juta dibandingkan dengan kuartal pertama tahun 2010. Adaro Energy mencatat hutang pajak penghasilan yang tinggi pada tahun 2010 karena Perseroan juga mencatat laba bersih yang tinggi pada tahun 2009.

Pinjaman Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun berkurang lebih dari separuhnya menjadi AS\$142,2 juta, dibandingkan dengan AS\$258,9 juta per akhir Maret 2010. Adaro Energy telah memperpanjang profil jatuh tempo hutang melalui pembiayaan kembali serta kesepakatan dengan bank. Sebagai hasilnya, pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun menurun per akhir Maret 2011.

Pada tanggal 7 Oktober 2010, AI dan CTI telah memperpanjang masa jatuh tempo fasilitas sindikasi yang diberikan pada tahun 2007 dan bernilai AS\$750 juta dari Desember 2012 menjadi Desember 2015. Selain itu, pada tanggal 18 Pebruari 2011, SIS melakukan pembiayaan kembali atas pinjamannya yang bernilai AS\$300 juta dan

bertenor lima tahun yang diperoleh pada tahun 2008 dengan menggunakan pinjaman sindikasi yang bernilai AS\$400 juta dan bertenor tujuh tahun. Sebagian dari pinjaman ini juga akan digunakan untuk membiayai belanja modal. Per akhir Maret 2011, pokok pinjaman *outstanding* tercatat sebesar AS\$250 juta.

Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang Adaro Energy meningkat 5% menjadi AS\$1,44 miliar dari AS\$1,37 miliar per akhir kuartal pertama 2010. Hal ini disebabkan oleh adanya fasilitas pinjaman sindikasi SIS sebesar AS\$400 juta.

Arus Kas

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Arus kas dari kegiatan operasi meningkat hampir 50% menjadi AS\$165,6 juta, terutama karena penurunan pembayaran pajak penghasilan korporasi. Pada periode ini, pembayaran pajak penghasilan korporasi turun menjadi AS\$13,4 juta dibandingkan AS\$168,1 juta, sebagian karena penurunan laba bersih pada tahun 2010. Sebagian besar pajak yang dibayarkan pada kuartal pertama 2011 terdiri dari pajak penghasilan final untuk tahun 2009.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Kas bersih dari kegiatan investasi pada tiga bulan pertama tahun ini dicatat sebesar AS\$123,5 juta dibandingkan dengan AS\$435,0 juta pada periode yang sama tahun lalu. Selama kuartal pertama, Adaro mengeluarkan sekitar AS\$99,2 juta untuk aset tetap, yang terdiri dari AS\$48,4 juta untuk peralatan penambangan yang dimiliki sendiri serta AS\$10,0 juta untuk aset yang disewa. Selain itu, ATA juga membayar uang muka hampir AS\$30 juta untuk investasi ekuitas dalam proyek penambangan batubara. Pada umumnya, kami berada pada jalur untuk mencapai target belanja modal tahun 2011 sebesar AS\$625 juta.

Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan pada kuartal pertama tahun 2011 adalah sebesar AS\$23,3 juta dibandingkan dengan AS\$47,2 juta pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Pada periode ini, biaya keuangan sebagian besar terdiri dari biaya pembiayaan yang terkait dengan pembiayaan kembali terhadap pinjaman SIS, serta pembayaran kembali atas sewa guna usaha (*financial lease*). Pengeluaran kas ini sebagian diimbangi oleh penurunan pembayaran pinjaman bank. SIS telah menarik AS\$250 juta dari fasilitas sindikasi yang diberikan baru-baru ini, untuk membiayai kembali hutangnya yang bernilai AS\$224,2 juta.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 3 (Revisi 2010), Adaro akan menyajikan Neraca per laporan interim saat ini dalam perbandingan dengan laporan akhir